

Peningkatan Pengetahuan Higiene Sanitasi di Depot Air Minum: Studi Kasus Pelatihan di Puskesmas Rumbai Bukit

(Enhancing Sanitation Hygiene Knowledge in Drinking Water Depots: A Case Study of Training at Rumbai Bukit Public Health Center)

Herniwanti Herniwanti^{1*}, Oktavia Dewi², Novita Rany³, Rafni Nashabila⁴

Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Riau, Indonesia^{1,2,3,4}

herniwanti@htp.ac.id¹, dewitavia@yahoo.com², novitaaar11@gmail.com³,

rafni_nashabila@yahoo.com⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 September 2024

Revisi 1 pada 12 Oktober 2024

Revisi 2 pada 4 November 2024

Revisi 3 pada 16 November 2024

Disetujui pada 19 November 2024

Abstract

Purpose: This study aims to enhance hygiene and sanitation knowledge among drinking water depot operators in the working area of Rumbai Bukit Public Health Center, Pekanbaru. Through the training conducted, participants are expected to meet the requirements to obtain hygiene sanitation certificates from the Health Department.

Methodology: The methodology employed is a collaborative approach, where drinking water depot operators are invited to participate in training that includes both theory and practice of sanitation. This training involves experts from the local Public Health Center at Puskesmas Rumbai Bukit.

Results: The results indicate that the training was attended by 90% of the invited operators, with an average pre-training evaluation score of 60%, which increased to 78% post-training, reflecting a 21% improvement in knowledge.

Conclusions: The training on sanitation hygiene in drinking water depots conducted at Puskesmas Rumbai Bukit, Pekanbaru, proved effective in improving participants' understanding, as seen from the increase in the average score from 60% (pre-test) to 78% (post-test). The high participation rate (90%) indicates the community's enthusiasm and need for increased knowledge in this area.

Limitations: However, there are challenges in participation due to the self-funded nature of the training and some operators considering the certification process too complicated.

Contribution: The contribution of this research is expected to provide recommendations for raising awareness of the importance of hygiene sanitation in drinking water depots and to support public health policies. Thus, this activity not only benefits the participants but also the wider community through the provision of safer and higher-quality drinking water.

Keywords: *Environmental and Public Health, Drinking Water Depot, Hygiene, Sanitation, Training.*

How to Cite: Herniwanti, H., Dewi, O., Rany, N., Nashabila, R. (2025). Peningkatan Pengetahuan Higiene Sanitasi di Depot Air Minum: Studi Kasus Pelatihan di Puskesmas Rumbai Bukit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 619-629.

1. Pendahuluan

Berdasarkan hasil survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2018, disebutkan bahwa sebesar 36,28% rumah tangga di daerah perkotaan dan perdesaan mengonsumsi air minum dalam kemasan (AMDK) dan air minum isi ulang sebagai sumber air minum utama rumah tangga. Sekarang ini banyak masyarakat yang mengonsumsi air dalam kemasan (galon) yang belum tentu kualitas airnya. Masyarakat saat ini sebagian besar menggunakan air minum isi ulang untuk dikonsumsi, ini dikarenakan air tidak perlu dimasak, harganya murah, tidak perlu membeli langsung ke depot karena ada layanan antar jemput ke konsumen (Suci Wulandari, Arum Siwiendrayanti, 2015).

Air bersih merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat, dan pemenuhan akses terhadap air minum yang aman sangat penting untuk kesehatan publik. Berdasarkan survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2018, sekitar 36,28% rumah tangga di daerah perkotaan dan perdesaan mengandalkan air minum dalam kemasan (AMDK) dan air minum isi ulang sebagai sumber utama. Meskipun banyak masyarakat beralih ke air minum isi ulang, kualitas dan keamanan air tersebut sering kali diragukan. Pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pemilihan air minum dari depot yang tidak terjamin higienitasnya dapat berisiko bagi kesehatan (Herniwanti & Rahayu, 2022).

Pemeriksaan Hygiene sanitasi di Kec. Kota Kampar, Kab. Kampar terdapat 43% Depot yang memenuhi standar serta dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan di wilayah Puskesmas Rambah Rokan Hulu belum memiliki izin dan juga tidak ada pemeriksaan yang rutin dari puskesmas dan kurangnya ilmu pengetahuan dari pemilik depot pengabdian masyarakat (Herniwanti, Purnawati Rahayu, et al., 2021; Yen Purwawinata Mohan, Herniwanti, 2021). Pembinaan dan pengawasan dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas depot air minum isi ulang.

Berdasarkan pengabdian masyarakat kualitas depot air minum isi ulang di Riau sebelumnya yang telah dilaksanakan pada tahun 2019-2022 di Kota Pekanbaru, kabupaten Kampar, Rokan Hilir, Bengkalis di Propinsi Riau didapatkan data bahwa kualitas hygiene sanitasi depot air minum di beberapa kota dan kabupaten masih rendah karena pengawasan belum berjalan maksimal dan depot air minum yang mempunyai sertifikat laik hygiene masih rendah (Herniwanti et al., 2022; Herniwanti & Ray, 2022). Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang diperlukan oleh dunia akademis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Abidin et al., 2022), dan teknologi (Mursalin et al., 2023) termasuk di dalamnya kegiatan dari mahasiswa untuk membina UMKM (Putri et al., 2023).

Kurangnya pengawasan dari petugas puskesmas sebagai penanggung jawab monitoring kualitas depot air minum, peralatan depot air minum yang tidak di maintenance, keterbatasan dana untuk mengirimkan sampel ke laboratorium kesehatan lingkungan yang terakreditasi, serta alat sanitarian kid untuk mengukur kualitas air minum di puskesmas yang tidak digunakan secara maksimal karena terbatas SDM di puskesmas (Rahayu & Herniwanti, 2022).

Pengujian mutu air baku dilakukan minimal satu kali dalam tiga bulan untuk analisa coliform, dua kali dalam satu tahun untuk analisa kimia dan fisika secara lengkap. Pengujian mutu air baku harus dilakukan di Laboratorium Pemeriksaan Kualitas Air yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten / kota atau yang terakreditasi. Merujuk pada Permenkes No.43 tahun 2014 untuk Hygiene Sanitasi Depot Air Minum merupakan untuk mendapatkan sertifikat laik hygiene yang menyatakan bahwa depot air minum tersebut sudah aman dan sehat untuk dikonsumsi oleh konsumen (Permenkes No.43 Tahun 2014, Hygiene Sanitasi Depot Air Minum, 2014).

Namun, terdapat celah signifikan dalam literatur terkait pelatihan hygiene dan sanitasi untuk operator depot air minum. Banyak studi sebelumnya yang tidak memadai dalam memberikan pengetahuan praktis kepada para pelaku usaha tentang standar hygiene sanitasi yang diperlukan untuk mendapatkan sertifikat dari Dinas Kesehatan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan melaksanakan pelatihan yang terstruktur di Puskesmas Rumbai Bukit.

Hasil wawancara dengan kepala bidang kesehatan lingkungan dinas kesehatan Kota Pekanbaru menyatakan bahwa pengawasan depot air minum belum berjalan maksimal yang berjumlah 700 depot

yang karena capaian indikator persentase sarana air minum diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar per provinsi tahun 2021 untuk propinsi Riau hanya 43, 66 % (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Hambatannya adalah untuk mendapatkan sertifikat laik higiene (SHS) pelaku usaha depot air minum dan juga penjamah harus mendapatkan pelatihan higiene sanitasi depot air minum yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan atau lembaga yang sudah diakui oleh dinas untuk dapat mengeluarkan sertifikat laik higiene. Hasil analisis situasi permasalahan yang ada adalah dana untuk melaksanakan pelatihan terbatas dari dinas kesehatan, sehingga diharapkan pelaku usaha depot air minum mengikuti secara mandiri terkendala terbatasnya profit dari depot sehingga perlu subsidi dari pemerintah atau lembaga swasta yang memberikan pelatihan gratis atau kerjasama dengan pihak donatur pemerhati kesehatan lingkungan.

Studi ini menggunakan pendekatan metode campuran yang menggabungkan analisis kuantitatif dari hasil evaluasi pelatihan dengan wawancara kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh operator depot air minum. Dengan demikian, hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta pelatihan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara luas melalui penyediaan air minum yang lebih aman dan terjangkau. (Herniwanti & Rahayu, 2022; Sarah Atyikah, Herniwanti, 2020).

Kegiatan Pelatihan Higiene Sanitasi Depot Air Minum Kepada Pelaku Usaha Depot Air Minum Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Bukit Kota Pekanbaru untuk membantu pegusaha depot air minum mendapatkan sertifikat pelatihan higiene sanitasi yang merupakan syarat untuk mengurus sertifikat laik higiene sanitasi depot air minum dari dinas kesehatan. Program ini juga untuk mendukung pencapaian program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam pengelolaan Air Minum Rumah Tangga. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan higiene sanitasi di depot air minum melalui pelatihan yang diselenggarakan di Puskesmas Rumbai Bukit, Kota Pekanbaru. Dengan demikian, diharapkan para pengusaha depot air minum dapat memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan.

2. Metodologi

Pencapaian dari pengabmas ini menggunakan desain pengabdian masyarakat kuantitatif dengan pendekatan pretest dan post-test. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Adapun alat yang digunakan pada penelitian pengabdian ini adalah Proyektor dan layar untuk presentasi materi, Perangkat lunak presentasi (misalnya, Microsoft PowerPoint) untuk menyampaikan materi pelatihan, Kuesioner untuk pretest dan post-test yang berisi pertanyaan mengenai higiene sanitasi. Adapun bahan yang digunakan yakni; Materi pelatihan yang mencakup panduan higiene sanitasi sesuai dengan Permenkes No. 43 Tahun 2014. Sertifikat pelatihan yang akan diberikan kepada peserta yang lulus evaluasi.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut. Pertama adalah tahap persiapan yakni mengidentifikasi peserta pelatihan yang terdiri dari pengusaha depot air minum di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Bukit dan menyusun materi pelatihan berdasarkan standar higiene sanitasi. Kemudian tahap pelatihan tahap ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024, yang dihadiri oleh 9 peserta. Setiap peserta diberikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang higiene sanitasi. Materi pelatihan disampaikan selama 3 jam, diakhiri dengan sesi tanya jawab. Kemudian tahap evaluasi yang dilakukan dengan, peserta mengikuti post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka. Hasil pretest dan post-test dicatat dan dianalisis untuk mengetahui efektivitas pelatihan.

Analisis data dari pretest dan post-test dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan pengetahuan peserta dihitung sebagai persentase dari perbedaan antara nilai post-test dan pretest. Gambar 1 menggambarkan pengaturan pelatihan Higiene Sanitasi Depot Air Minum berdasarkan Permenkes No 43 tahun 2014 yang dilaksanakan di ruangan pertemuan UPT Puskesmas Rumbai Bukit.



Gambar 1. Dr.Herniwanti.S.Pd,Kim.M.S memaparkan mengenai persyaratan Higiene Sanitasi Depot Air Minum berdasarkan Permenkes No 43 tahun 2014.

Sumber: Data Primer Kegiatan Pengabmas (2024)

3. Hasil dan pembahasan

Hasil dan pembahasan harus memuat analisis penemuan pengabdian masyarakat yang logis dan ilmiah. Sajikan bukti untuk mendukung analisis Anda dengan mengutip pengabdian masyarakat-pengabdian masyarakat atau teori sebelumnya. Jika terdapat tabel dan gambar, harap ditulis dengan format berikut: judul dan sumber tabel berada rata kiri, tabel berada di tengah, gunakan hanya garis horizontal untuk bagian luar tabel, bagian dalam tabel tidak menggunakan garis vertikal maupun horizontal.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan cara Pelatihan Higiene Sanitasi Depot Air Minum kepada Pengusaha depot air minum di wilayah kerja UPT. Puskesmas Rumbai Bukit yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 memberikan lembar pretest dan post test untuk menguji kemampuan peserta pelatihan menyerap ilmu yang didapatkan. Hasil pre dan post test tersebut tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test Pelatihan Higiene Sanitasi Depot Air Minum

No	Nama Depot Air Minum (Dam)	Pre test %	Post test %	Indikator		
				Peningkatan Evaluasi	Kendala Penerapan	Kendala Perizinan
1	Depot Mutiara	10%	70%	60%	-	-
2	Depot Ar-Rahman	90%	90%	0%	-	-
3	Depot Telaga Bening	70%	80%	10%	Tidak ada	Banyak biaya yang dikeluarkan, Pengurusan rumit, Berkaitan dengan ijin yang lain
4	Depot Alkahfi Water	70%	80%	10%	Kondisi depot selalu bersih	Terlalu ribet
5	Depot Telaga Sari	20%	80%	60%	-	-

6	Depot Blasius Water	80%	90%	10%	Kurangnya kesadaran operator tentang kebersihan	Terlalu banyak aturan dan biaya
7	Depot Bumi Melayu Water (Bmw)	80%	70%	-10%	Perlakuan dari penjamah mungkin yang kurang mengerti	Banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi, besarnya biaya yang harus dikeluarkan
8	Depot Alks	30%	60%	30%	Tidak ada	Bagaimana mengatasi lendir didalam galon
9	Depot Za-Qua	90%	80%	-10%	Tidak ada	Gimana cara mengatasi lendir/ putih dalam air
Rata- Rata Pencapaian		60%	78%	21%		

Sumber: Data Primer diolah dengan Excel office 2019 (2024)

Pelaksanaan Pelatihan Higiene Sanitasi Depot Air Minum di Puskesmas Rumbai Bukit pada tanggal 14 September 2024 berhasil dihadiri oleh 9 peserta dari pengusaha Depot Air Minum (DAM), dengan tingkat kehadiran mencapai 90% dari total undangan. Hasil evaluasi pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai higiene sanitasi. Tabel 1 menyajikan hasil pretest dan posttest peserta pelatihan. Rata-rata nilai evaluasi pretest peserta adalah 60%, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 78%, menunjukkan peningkatan sebesar 21%. Hasil dari observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta secara aktif berpartisipasi dalam diskusi, dengan banyak pertanyaan terkait penerapan pengetahuan yang diperoleh.



Gambar 2 Suasana pelatihan, di mana peserta terlibat dalam sesi tanya jawab dengan narasumber.
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Saat sesi evaluasi, peserta menyampaikan berbagai kendala yang mereka hadapi dalam penerapan ilmu yang diperoleh. Sebagian besar peserta mengidentifikasi biaya sebagai faktor utama yang menghambat, serta kerumitan dalam proses perizinan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan telah meningkatkan pengetahuan peserta, tantangan eksternal tetap ada dan perlu diatasi untuk mendukung

implementasi yang efektif. Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman tentang higiene sanitasi di kalangan pengusaha depot air minum, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas air minum yang disediakan kepada masyarakat.

Dosen kesehatan Lingkungan (KESLING) dari Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Riau, mengadakan kegiatan tri darma perguruan tinggi, dalam hal ini bentuk kegiatannya berupa pengabdian masyarakat dan pengabdian kepada masyarakat. Tentang pelatihan Higiene Sanitasi Depot Air Minum kepada pengusaha Depot Air Minum, Bertempat di Puskesmas Rumbai Bukit, kecamatan Rumbai Barat, kota Pekanbaru, Sabtu (14/9). Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bidang higiene sanitasi yang erat kaitannya dengan Sanitasi Berbasis Masyarakat sudah sering dilaksanakan dan menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya dari dosen Universitas Hang Tuah Pekanbaru dari tahun (Herniwanti, Edi Sudarto, 2022; Herniwanti, Dewi, et al., 2020, 2021; Herniwanti, Yunita, et al., 2020; Rany et al., 2022, 2023).



Gambar 3. Panitia Pelaksana Pelatihan Higiene Sanitasi Depot Air Minum di Puskesmas Rumbai Bukit. Sumber: Data Primer Kegiatan Pengabmas (2024)

Kegiatan pengabdian masyarakat dan pengabdian kepada masyarakat tanggal 10 dan 14 September 2024, bekerjasama dengan HAKLI Pekanbaru dan puskesmas Rumbai Bukit, Kecamatan Rumbai Barat kota Pekanbaru. Kegiatan yang diketuai oleh Dr. Herniwanti. S.Pd.kim. M.S, dosen Pasca Sarjana Universitas Hang Tuah Pekanbaru didampingi Tsy. Rafni Nasyabila. SKM. MKM. Yang juga dosen Universitas Hang Tuah Pekanbaru, sekaligus sebagai MC dalam acara ini.

Acara tersebut dihadiri oleh kepala Puskesmas Rumbai Bukit, Iswadi. SKM. MKL. diwakili oleh Titin. SKM bidang Promkes, Ketua Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI). Pekanbaru Mahmud. SKM. M.SI, Dessy Andari A. AMKL PJ. Kesling di puskesmas Rumbai bukit serta masyarakat Rumbai Bukit, khusus yang berusaha dibidang depot air minum. Berdasarkan paparannya Dr. Herniwanti. S. Pd Kim. M.S sebagai Narasumber dari Dosen Peminatan Kesehatan Lingkungan Prodi S2- Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Menyampaikan bahwa tujuan kegiatan ini adalah Memberikan Pelatihan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Higiene Sanitasi Depot Air Minum. Sebutnya. Selanjutnya, Peserta yang hadir akan mendapatkan Sertifikat Pelatihan yang bisa digunakan sebagai pendukung syarat mendapatkan pengurusan sertifikat laik hygiene untuk depot air minum dari Dinas Kesehatan/ Dinas Perdagangan. Sedangkan, Persyaratan laik higiene sanitasi depot air minum tersebut terdiri dari 4 kategori dan 38 kriteria yg terdiri dari: tempat, peralatan, penjamah dan air baku/air minum. Kriteria ini merupakan hal yang penting diperhatikan oleh pelaku usaha dalam mengelola depot air minum (Moropeng, 2021), karena sumber. air minum yang bersih bisa menghindari dari berbagai macam

penyakit (Tessema, 2021). Air minum juga merupakan hal yang sangat penting diperhatikan terutama dikonsumsi oleh anak-anak usia sekolah dan juga untuk menghindari stunting terutama untuk kandungan mikrobiologinya (Morgan, 2021; Wispriyono, 2021) dan pencegahan kontaminasi dari bakteri akibat higiene sanitasi depot yang kurang terjaga (Rostiana, 2023).



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat Pelatihan dan souvenir dari UHTP kepada peserta pelatihan didampingi oleh Ketua HAKLI Kota Pekanbaru dan PJ.Kesling Puskesmas Rumbai Bukit
Sumber: Data Primer Kegiatan Pengabmas (2024)

Bedasarkan penyuluhan tersebut. ketua Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) Pekanbaru, Mahmud. SKM. M.SI, Menyampaikan tentang kesehatan seperti kesehatan tentang mengkonsumsi makanan dan air minum yang sehat serta menjaga lingkungan yang bersih, pinta Mahmud. Selanjutnya, Air isi ulang tersebut harus mempunyai izin dari Dinkes, maka kami dari Hakli selalu mengadakan pelatihan pelatihan, baik pelatihan untuk mendapatkan izin maupun pelatihan tentang mutu air depotnya. Kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan tahun 2023 juga sudah dilaksanakan di desa buluh cina mengenai pembuatan pupuk organik dari sisa bahan olahan rumah tangga (Herniwanti et al., 2023).

Saat yang sama, Rafni. SKM. MKM. Dosen Universitas Hang Tuah Pekanbaru mengajak masyarakat untuk hidup sehat, jaga kesehatan dengan mengkonsumsi air yang hygiene, kata Rafni singkat sambil mempromosikan Universitas Hang Tuah Pekanbaru kepada peserta pelatihan dengan membagikan brosur dan souvenir dibantu oleh alumni UHTP yang berkerja di Puskesmas Rumbai Bukit yaitu: Debi dan Robi. Sedangkan kepala Puskesmas Rumbai Bukit, Kecamatan Rumbai Bukit. Iswadi. SKM. MKL. Dalam hal ini diwakili oleh ibu Titin, SKM. bidang promkes langsung membuka acara, sambil mengucapkan terima kasih pada tim dosen Unversitas Hang Tuah Pekanbaru dan masyarakat yang hadir, dan juga mengapresiasi kegiatan yang diadakan oleh dosen Universitas Hang Tuah Pekanbaru, sebab kegiatan ini sangat membantu masyarakat terutama dalam menjaga kesehatan dan lingkungan. kata Titin. Sementara itu, Desi Andari. sebagai penanggung jawab dibidang kesling di puskesmas Rumbai Bukit, menyampaikan agar pengusaha Depot harus aktif dalam acara ini, agar nantinya banyak bertanya pada Nara sumber, agar usaha kita berjalan lancar.



Gambar 5. Foto Bersama peserta pelatihan, pembicara, tim Dosen, Ketua Hakli Kota Pekanbaru, PJ.Kesling dan Perwakilan UPT.Puskesmas Rumbi Bukit
Sumber: Data Primer Kegiatan Pengabmas (2024)

Berdasarkan sesi tanya jawab, para peserta menanyakan syarat dan kriteria kesehatan untuk mengurus keterangan sehat sebagai operator/penjamah depot air minum. Dijawab oleh Dessy Andari sebagai penanggung jawab kesling di puskesmas rumbai bukit, bahwa pengurusan cukup ke puskesmas saja dan akan diberikan rekomendasi kesehatan utk pengurusan laik higiene depot air minum. Sementara itu, Nursyamsi salah satu peserta pelatihan dari Depot Air Minum Telaga Bening di Jln.Sri Indra,Rumbai. Saat bincang bincang dengan media ini mengatakan , sangat berterima kasih pada semua Nara sumber terutama pada dosen dari Universitas Hang Tuah Pekanbaru, sebab ini sangat membantu kami sebagai pengelola depot air minum. Bagaimana menyediakan air yang hygiene dan menjaga lingkungan yang bersih agar sehat. Ujarnya. Nursyamsi mengharapkan kegiatan ini, supaya berkelanjutan hendaknya, agar kami sebagai pengelola depot air minum, lebih tahu apa-apa yang perlu kami lakukan dan siapakan..

Kegiatan tersebut diakhiri dengan foto bersama dan doorpress bagi peserta yang aktif serta pembagian sertifikat penyuluhan oleh dosen UHTP dan Hakli serta puskesmas selanjutnya, pembagian oleh oleh dan cendramata pada peserta. Temuan dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan higiene dan sanitasi di kalangan pelaku usaha depot air minum setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata nilai pre-test peserta adalah 60%, sedangkan nilai post-test meningkat menjadi 78%, dengan rata-rata peningkatan sebesar 21%. Hasil ini sejalan dengan pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh (Herniwanti et al., 2022), yang juga menemukan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik hygiene di kalangan pelaku usaha air minum (Sarkosi, 2019). Karena air minum dari depot air minum merupakan sumber primer untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga perlu dijaga kebersihan dan kesehatannya (Alfian et al., 2022), (Afifa et al., 2022).

Namun, penting untuk menyoroti bahwa meskipun pelatihan ini efektif, masih terdapat tantangan dalam penerapan praktik higiene yang baik di lapangan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa peserta masih menghadapi kendala, seperti biaya tinggi dan kompleksitas proses perizinan. Hal ini konsisten dengan temuan oleh (Suci Wulandari, Arum Siwiendrayanti, 2015), (Mutmainnah et al., 2023), yang mencatat bahwa aspek ekonomi sering menjadi penghalang bagi pelaku usaha kecil dalam menerapkan praktik kesehatan yang baik. Pelatihan higiene sanitasi tidak hanya diberikan kepada

pengelolaan air minum tapi juga pada sajian pangan untuk para petani (Riani et al., 2023) termasuk pelatihan nutrasetika kepada petani (Astuti et al., 2023).

Keterbatasan studi ini mencakup jumlah peserta yang relatif kecil dan keterbatasan waktu untuk mengiuti pelatihan lebih mendalam. Pengabdian masyarakat lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi keberlanjutan jangka panjang dari praktik higiene yang diajarkan, serta dampaknya terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, perlu juga dieksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas air minum di depot, seperti pengawasan oleh dinas kesehatan dan sistem manajemen depot. Implikasi dari hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha dalam meningkatkan mutu air minum. Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa semua depot air minum memenuhi standar higiene yang ditetapkan. Selain itu, dukungan dalam bentuk subsidi atau bantuan dari pemerintah dapat mendorong lebih banyak pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam pelatihan dan memperbaiki praktik higiene mereka.

Dengan mengaitkan hasil pengabdian masyarakat ini dengan studi sebelumnya, kita dapat melihat bahwa meskipun ada kemajuan dalam pelatihan higiene, tantangan yang ada harus diatasi untuk memastikan bahwa semua pelaku usaha depot air minum dapat beroperasi dengan aman dan sehat. Pengabdian masyarakat mendatang seharusnya mempertimbangkan pendekatan yang lebih komprehensif untuk menangani berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas air minum dan kesehatan masyarakat.

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang higiene sanitasi di depot air minum melalui pelatihan yang diadakan di Puskesmas Rumbai Bukit, Pekanbaru. Temuan utama menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman peserta, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 60% dan post-test sebesar 78%, yang mencerminkan peningkatan sebesar 21%. Hasil ini menunjukkan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan standar higiene di depot air minum, yang merupakan langkah krusial untuk memastikan kesehatan masyarakat. Selain itu, partisipasi peserta yang mencapai 90% dari jumlah undangan mencerminkan antusiasme dan kebutuhan akan peningkatan pengetahuan dalam bidang ini.

Sebagai rekomendasi untuk pengabdian masyarakat di masa depan, penting untuk melakukan studi jangka panjang yang mengevaluasi dampak pelatihan ini terhadap praktik operasional depot air minum dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Pengabdian masyarakat lanjutan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan pelatihan, seperti dukungan berkelanjutan dari pihak terkait dan ketersediaan sumber daya untuk implementasi praktik higiene yang telah diajarkan. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan wawasan tentang efektivitas pelatihan, tetapi juga membuka peluang untuk perbaikan berkelanjutan dalam sanitasi air minum di masyarakat.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Meskipun pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, studi ini memiliki keterbatasan dalam hal evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku dan dampaknya terhadap kualitas air minum serta kesehatan masyarakat. Selain itu, belum dianalisis secara mendalam faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas, pengawasan rutin, dan dukungan dari pemangku kepentingan. Studi lanjutan disarankan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam jangka panjang, termasuk pengaruhnya terhadap praktik operasional depot air minum serta indikator kesehatan masyarakat, guna memastikan keberlanjutan dan dampak nyata dari intervensi ini.

Ucapan terima kasih

Terimakasih kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru dan LP3M yang telah memberikan dana hibah untuk kegiatan pengabdian terhadap masyarakat serta kepada Mitra Puskesmas Rumbai Bukit Kota Pekanbaru serta pengusaha depot air minum yang telah mengikuti pelatihan ini semoga bermanfaat untuk bisa menyediakan air minum yang bersih dan aman untuk dikonsumsi masyarakat.

Referensi

- Abidin, Z., Harini, T. S., Jati, H., Jutomo, L., Puspitaningtyas, G. D. D., Wanno, S. W., Tamelab, M. A., Sanan, J. T., & Beti, M. J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa sebagai Sentra Produk Pangan Berbasis Jagung dan Mete . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 2(4 SE-Articles), 189–202. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.952>
- Afifa, N., Miswan, M., & Tasya, Z. (2022). Analisis Kualitas Air Minum Isi Ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Tete Kabupaten Tojo Una-Una: Analysis of the Quality of Refillable Drinking Water in the Working Area of the Tete Community Health Center, Tojo Una-Una Regency. *Jurnal Riset Kualitatif Dan Promosi Kesehatan*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.62016/jrpkp.v2i1.5>
- Alfian, A. R., Firdani, F., & Sari, P. N. (2022). Why the Quality Of Refill Drinking Water Depots Is Bad (As a Qualitative Study). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.106-110>
- Astuti, K. I., Noviadi, A., Wahyudin, W., & Hidayatullah, M. (2023). Pengembangan Produk Nutrasetika Bahan Alam di Kelompok Wanita Tani Cemara Banjarbaru . *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(1 SE-Articles), 11–19. <https://doi.org/10.35912/jamu.v2i1.1929>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Profil Sanitasi Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2021*.
- Herniwanti, Edi Sudarto, A. (2022). Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 – Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Kecamatan Bengkalis, Riau. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 465–473. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.612>
- Herniwanti, H., Dewi, O., Rani, N., Yunita, J., Rahayu, E. P., & Hartono, B. (2021). Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebagai Support Program Kesehatan Lingkungan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 435–441. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.295>
- Herniwanti, H., Dewi, O., Rany, N., & Nasyabila, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik dan Kompos dari Limbah Sampah Rumah Tangga. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 145–153. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2532>
- Herniwanti, H., Dewi, O., Yunita, J., & Rahayu, E. P. (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M. *Jurnal Abdidas*, 1(5 SE-), 363–372. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.82>
- Herniwanti, H., Purnawati Rahayu, E., & Purwawinata Mohan, Y. (2021). Characteristics of Refill Drinking Water Depot and Bacteriology Evaluation in Covid-19 Period. *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, 1(1), 579–594. <https://doi.org/10.53947/miphmp.v1i1.100>
- Herniwanti, H., & Rahayu, E. P. (2022). Monitoring Of Microbiology Quality Raw Water And Refilled Drinking Water During Covid-19. *The Indonesian Journal of Public Health*, 17(3 SE-Articles), 385–394. <https://doi.org/10.20473/ijph.v17i3.2022.385-394>
- Herniwanti, H., & Ray, D. K. (2022). Evaluation Drinking Water Depot Sanitation Hygiene In Pekanbaru City. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(3), 335–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.335-343>
- Herniwanti, H., Sudarto, E., Zaman, K., Dewi, O., & Rany, N. (2022). The Sanitary Hygiene of Refilled Drinking Water Depots during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(5 SE-Articles "Regular Issue"), 2476–2482. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i5.2343>
- Herniwanti, H., Yunita, J., Rahayu, E. P., & Kiswanto, K. (2020). Penyuluhan Personal Higyene pada Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdidas*, 1(4 SE-), 254–260. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.55>
- Permenkes No.43 Tahun 2014, Higiene Sanitasi Depot Air Minum, (2014).
- Morgan, C. E. (2021). Attributes of drinking water, sanitation, and hygiene associated with microbiological water quality of stored drinking water in rural schools in Mozambique and Uganda. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 236. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2021.113804>
- Moropeng, R. C. (2021). An integrated approach to hygiene, sanitation, and storage practices for improving microbial quality of drinking water treated at point of use: A case study in Makwane village, South Africa. *International Journal of Environmental Research and Public Health*,

- 18(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph18126313>
- Mursalin, M., Sutrisno, S., Siburian, J., Rosadi, B., & Guspianto, G. (2023). Penerapan Teknologi Produksi Permen Kopi di Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Jambi . *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(3 SE-Articles), 137–145. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i3.1894>
- Mutmainnah, L., Yani, A., & Suarantalla, R. (2023). Evaluasi Pengendalian Lintas Sektor Terhadap Kualitas Produk Air Depot Isi Ulang (Studi Kasus Depo Isi Ulang di Kabupaten Sumbawa). *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(1), 99–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i1.704>
- Putri, Y. M., Rahmawati, S., & Permai, V. N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dalam Pemulihan Ekonomi di Desa Ngaglik: Study tentang Pemulihan Ekonomi pada UMKM Jamur Krispi Mak Rin . *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(2 SE-Articles), 87–97. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i2.1720>
- Rahayu, E. P. R., & Herniwanti, H. (2022). Perceptions of Sanitation Hygiene Refill Drinking Water Depot in The Region of Indonesia. *Gaceta Médica de Caracas*, 130(Supl. 1), 225–230. <https://doi.org/10.47307/gmc.2022.130.s1.37>
- Rany, N., Herniwanti, H., Mitra, M., & Dewi, O. (2023). Pemicu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2023. *Jurnal Abdidas*, 4(6 SE-), 499–504. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.852>
- Rany, N., Oktavia Dewi, & Herniwanti. (2022). Effectiveness of Media Modules on Triggering Community-Based Total Sanitation Programs (STBM). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(5), 2470–2475. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i5.2354>
- Riani, I. G., Handayani, M. T., & Ritonga, N. B. (2023). Peningkatan Higiene Sanitasi pada Proses Pengolahan Sajian Kuliner pada Kelompok Tani Mandiri . *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(1 SE-Articles), 1–7. <https://doi.org/10.35912/jnm.v3i1.2063>
- Rostiana, O. (2023). Hubungan Sanitasi Tempat, Pemeliharaan Peralatan, Dan Hygiene Operator Depot Air Minum Isi Ulang Dengan Kualitas Bakteriologis (Escherichia Coli) Di Kecamatan Cempaka Putih Tahun 2021: The Relationship Between Sanitation Place, Equipment Maintenance, and . *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 2(06), 689–694. <https://dohara.or.id/index.php/hsk/article/view/395>
- Sarah Atyikah, Herniwanti, N. R. (2020). *Operasional evaluation of Refill Drinking Water Depots (DAMIU) in the working area of Puskesmas Rambah*.
- Sarkosi, O. (2019). Pengaruh pelatihan dengan menggunakan modul terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap operator dan pemilik depot air minum di bandung. *Kesmas Indonesia*, 11(2), 141–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.ki.2019.11.2.1493>
- Suci Wulandari, Arum Siwiendrayanti, A. S. W. (2015). Higiene Dan Sanitasi Serta Kualitas Bakteriologis Damiu Di Sekitar Universitas Negeri Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), 8–15. <https://doi.org/10.15294/ujph.v4i3.6338>
- Tessema, R. A. (2021). Adequacy of improved sources of drinking water, sanitation, and hygiene practice for the reduction of diarrheal disease among people living with HIV/AIDS, Harar Region, Ethiopia. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 13, 1–11. <https://doi.org/10.2147/HIV.S286976>
- Wispiyono, B. (2021). The role of hygiene and sanitation to the escherichia coli contamination in drinking water in depok city, indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 641–644. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6152>
- Yen Purwawinata Mohan, Herniwanti, E. P. R. (2021). Baku Mutu Mikrobiologi Bakteri Coliform Dan E. Coli Pada Air Minum Isi Ulang (Amiu) Di Kecamatan Koto Kampar Hulu, Riau. *Prosiding SainTeKes Semnas MipaKes Umri*, 75.